

ANALISIS LIKUIDITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA, TBK

Vargo Christian L. Tobing

Prodi Akuntansi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

e-mail: vargo.tobing@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat kemampuan PT Unilever Indonesia, Tbk dalam membayar kewajiban lancarnya. Laporan keuangan yang dijadikan bahan penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang telah di publish pada website idx.co.id. Laporan keuangan yang diteliti adalah laporan keuangan periode 2014 sampai dengan 2018. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya jika dilihat dari *current ratio* dan *quick ratio* adalah baik. Artinya perusahaan memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban lancarnya. Trend *current ratio* dan *quick ratio* mengalami peningkatan, yang berarti kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya semakin baik.

Kata kunci: Current ratio, quick ratio

1. Pendahuluan

Likuiditas merupakan alat ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban lancarnya, perusahaan tersebut terindikasi memiliki masalah likuiditas. Hal ini dapat disebabkan oleh ketidak efektifan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar yang dimiliki.

Aktiva lancar yang terlalu besar jumlahnya akan menjadikan rasio likuiditas semakin tinggi. Rasio lancar yang tinggi ini memang menunjukkan kemampuan perusahaan akan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Akan tetapi, aktiva lancar yang terlalu besar ini menggambarkan ketidakmampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar dengan baik sehingga kesempatan perusahaan untuk memperoleh keuntungan semakin berkurang. Begitu juga sebaliknya jika dengan aktiva lancar yang terlalu sedikit jumlahnya, sehingga mengakibatkan rasio lancar semakin rendah. Hal ini malah menunjukkan bahwa perusahaan kemungkinan besar akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Maka dari itu, perlunya pengelolaan aktiva lancar yang baik sehingga aktiva lancar yang ada tetap menghasilkan rasio likuiditas yang baik, yaitu perusahaan mampu dalam membayar kewajiban lancarnya dan perusahaan juga memiliki kesempatan dalam menggunakan aktiva lancar tersebut dalam menghasilkan keuntungan.

Unilever merupakan perusahaan *consumer goods* yang memiliki kinerja baik dalam hal keuangan. Produk-produk Unilver menguasai banyak pasar yang diminati oleh masyarakat Indonesia. Penelitian ini dilakukan untuk melihat, apakah perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

2. Tinjauan Pustaka

Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya (likuiditasnya). Oleh karena itu, rasio ini menjadi

penting bagi pimpinan perusahaan, manajer keuangan, bank, atau para pemasok yang memberikan kredit penjualan kepada perusahaan ((Kuswandi, 2008)

Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas adalah sebagai berikut (Kariyoto, 2007)

1. *Current ratio*

Current ratio sangat bermanfaat untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Current assets* menggambarkan instrument bayar dan diasumsikan semua *current asset* benar-benar bisa digunakan untuk membayar. Sedangkan utang lancar menggambarkan yang harus dibayar dan didasarkan semua *current liabilities* benar-benar harus dibayar

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2. *Quick ratio*

quick ratio diformulasikan untuk mengukur seberapa bagus perusahaan dapat *meet obligations, without having liquidate* atau terlalu tergantung pada inventory-nya. Inventory tidak dapat sepenuhnya diandalkan, sebab persediaan bukanlah cash resources yang bias cepat didapatkan dan bahkan mungkin tidak mudah dijual pada kondisi ekonomi yang lemah

$$\text{quick ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan. Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah PT Unilever Indonesia, Tbk. Adapun periode tahun yang diteliti adalah tahun 2014 sampai dengan 2018.

4. Hasil dan Pembahasan

Adapun hasil dari perhitungan rasio likuiditas pada perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Current ratio*

Current ratio perusahaan tampak pada tabel berikut ini:

Tahun	<i>Current ratio</i> (%)
2014	71,49
2015	65,40
2016	60,56
2017	63,37
2018	74,77

Dari tabel di atas, dapat jelaskan bahwa:

Tahun 2014, *current ratio* perusahaan sebesar 71,49. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 71,49 aktiva lancar perusahaan. Nilai rasio ini menjelaskan bahwa kemampuan perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban lancarnya.

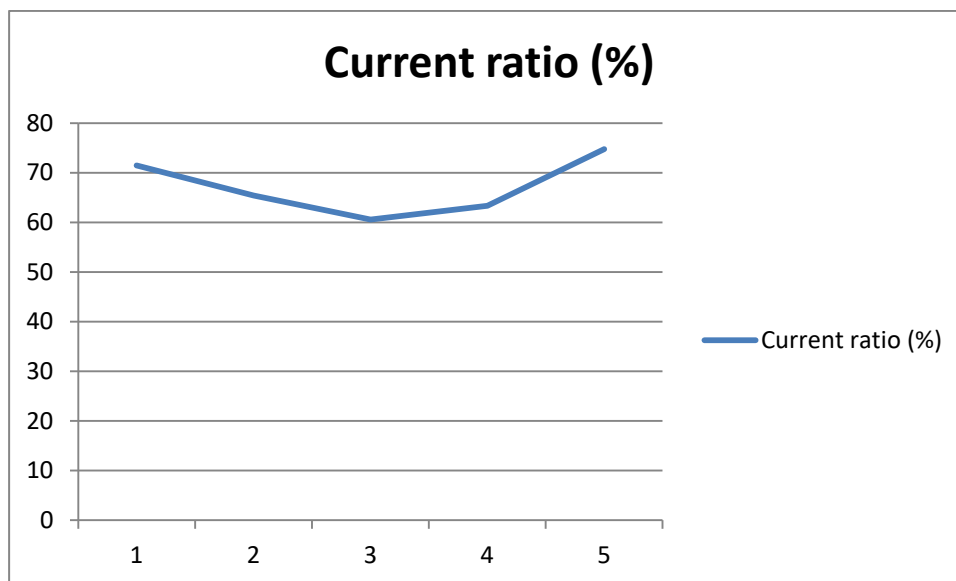
Tahun 2015, *current ratio* perusahaan sebesar 65,40. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 65,40 aktiva lancar perusahaan. Nilai rasio ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2014. Akan tetapi, rasio ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Tahun 2016, *current ratio* perusahaan sebesar 60,56. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 60,56 aktiva lancar perusahaan. Nilai rasio ini mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Akan tetapi, rasio ini masih menjelaskan jika perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Tahun 2017, *current ratio* perusahaan sebesar 63,37. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 63,37 aktiva lancar perusahaan. Nilai rasio ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Tahun 2018, *current ratio* perusahaan sebesar 74,77. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 74,77 aktiva lancar perusahaan. Nilai rasio ini mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Rasio ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya jika dilihat dari *current ratio* adalah baik karena memiliki trend yang naik. Trend dapat dilihat pada gambar berikut ini:



2. *Quick ratio*

Quick ratio perusahaan tampak pada tabel berikut ini:

Tahun	<i>Quick ratio</i> (%)
2014	45,25
2015	42,71
2016	39,25
2017	44,27
2018	50,89

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa:

Tahun 2014, nilai *quick ratio* sebesar 45,25. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 45,25 aktiva lancar perusahaan diluar persediaan. Nilai dari rasio ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya

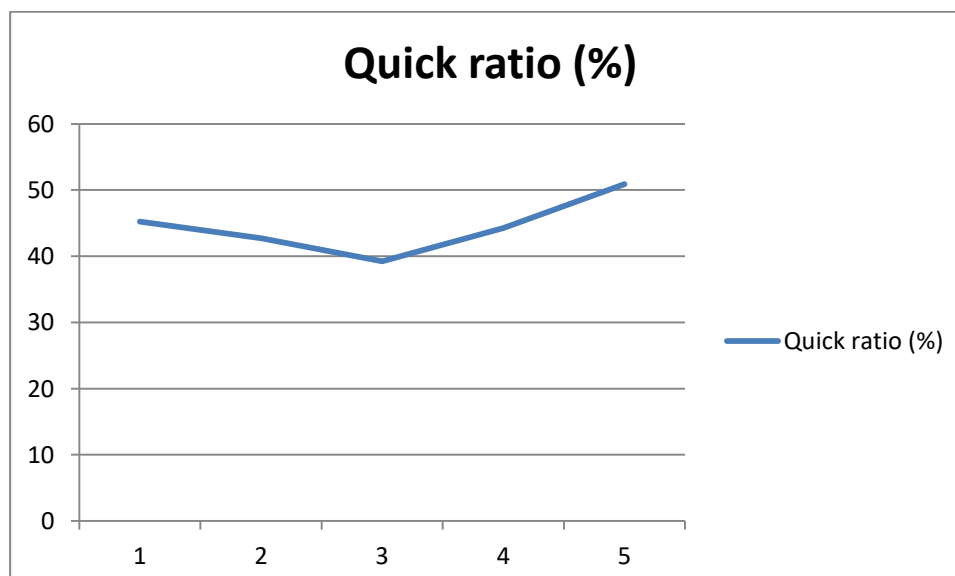
Tahun 2015, nilai *quick ratio* sebesar 42,71. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 42,71 aktiva lancar perusahaan diluar persediaan. Rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Nilai dari rasio ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya

Tahun 2016, nilai *quick ratio* sebesar 39,25. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 39,25 aktiva lancar perusahaan diluar persediaan. Rasio ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Nilai dari rasio ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya

Tahun 2017, nilai *quick ratio* sebesar 44,27. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 44,27 aktiva lancar perusahaan diluar persediaan. Rasio ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai dari rasio ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya

Tahun 2018, nilai *quick ratio* sebesar 50,89. Nilai ini memiliki arti bahwa setiap Rp 1 utang lancar perusahaan akan dijamin oleh Rp 50,89 aktiva lancar perusahaan diluar persediaan. Rasio ini mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Nilai dari rasio ini menjelaskan bahwa perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban lancarnya

Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya jika dilihat dari *quick ratio* adalah baik karena memiliki trend yang naik. Trend dapat dilihat pada gambar berikut ini:



SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa;

1. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar yang dilihat dari *current ratio* adalah baik. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya
2. Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang dilihat dari *quick ratio* adalah baik. Perusahaan mampu memenuhi kewajiban lancarnya
Current ratio dan *quick ratio* memiliki trend yang bagus, yang berarti kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

Kariyoto. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. UBMedia.

Kuswandi. (2008). *Memahami Rasio-Rasio Keuangan Bagi Orang Awam*. PT Elex Media Komputindo.